

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beternak domba banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia, khususnya masyarakat pedesaan. Populasi domba dari tahun ke tahun selalu meningkat. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) 2018, populasi domba saat ini berjumlah 17,4 juta ekor dengan produksi daging yang dihasilkan sebesar 48,7 ribu ton. Dalam pemeliharannya untuk meningkatkan produksi dan kualitas daging, perlu diperhatikan aspek perkandangan, pemberian pakan, manajemen pemeliharaan dan pengendalian penyakit.

Pengendalian penyakit merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam sebuah peternakan. Menurut Astiti (2010), pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan memperhatikan perkandangan yang baik misalnya ventilasi kandang, lantai kandang juga kontak dengan hewan lain yang sakit dan orang yang sakit. Sanitasi merupakan usaha pencegahan penyakit dengan cara menghilangkan atau meminimalisir faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan perpindahan dari penyakit tersebut. Akibat dari lantai dan sanitasi kandang yang tidak baik, hewan dapat terluka sehingga menimbulkan infeksi atau luka yang terbuka yang menyebabkan adanya infestasi larva lalat masuk ke dalam luka tersebut sehingga terjadi *myiasis*. Hewan yang terserang *myiasis* akan merasa demam, inflamasi, pusing, vertigo, pembengkakan, dan *hipereosinofilia* (Wardhana, 2006). Kejadian *myiasis* sangat umum terjadi pada

hewan ternak, namun hal ini tidak bisa dianggap remeh, penanganan terhadap penyakit ini harus segera dilakukan karena akan berdampak pada turunnya harga jual domba di pasaran.

Peternakan Tunas Muda merupakan peternakan milik H. Samsul Hadi yang memiliki berbagai macam hewan ternak, seperti sapi potong, domba, ayam *broiler*, hingga ayam petelur dan berlokasi di Dusun Panjunan, Desa Tasikmadu, Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Memiliki kurang lebih 70 ekor domba. Manajemen pemeliharaan di Peternakan Tunas Muda, sudah baik, namun masih ada beberapa aspek sanitasi yang perlu diperhatikan juga, sehingga manajemen pengendalian penyakit bisa terlaksanakan dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud ingin mengetahui kejadian dan pengendalian *myasis* pada domba lokal yang ada di Peternakan Tunas Muda.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa penyebab terjadinya *myasis* pada ternak domba lokal di Peternakan Tunas Muda Tuban?
2. Bagaimana cara penanganan dan pengendalian *myasis* pada ternak domba lokal di Peternakan Tunas Muda Tuban?
3. Berapa presentase kejadian *myasis* pada ternak domba lokal di Peternakan Tunas Muda Tuban?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui penyebab terjadinya *myasis* di Peternakan Tunas Muda.
2. Mengetahui cara penanganan dan pengendalian *myasis* di Peternakan Tunas Muda.
3. Mengetahui persentase kejadian *myasis* di Peternakan Tunas Muda.

1.4 Manfaat

Memberikan informasi tentang *myasis* yang menyerang pada hewan ternak sehingga dapat menyadarkan peternak dalam melakukan pencegahan *myasis* yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi.